

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Menurut Adi Badjuri (2010:39) Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Sedangkan menurut Baksin Askurifai (2009:16) Televisi merupakan hasil produksi teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu. Jumlah individu ini menjadi relatif besar bila isi pesan audiovisual gerak ini disajikan melalui media televisi. Saat ini, berkat dukungan teknologi satelit komunikasi dan serat optic, siaran televisi yang dibawa dalam gelombang elektromagnetik, tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu. Bahkan khalayak sasarannya, tidak bersifat lokal, nasional, dan regional, tetapi sudah bersifat internasional atau global.

Dengan hadirnya 12 stasiun televisi saat ini yaitu RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, TV ONE, METRO TV, TRANS TV, GLOBAL TV, NET TV, TVRI, TRANS 7, MNC TV, membuktikan bahwa dunia pertelevisian Indonesia berkembang dengan pesat. Dengan berkembangnya dunia pertelevisian saat ini tak luput dari kreatifitas program televisi yang berhasil menarik masyarakat untuk menonton program tersebut, Menurut Naratama dalam buku “Sutradara Televisi: Dengan Angle Dan Multi Camera” (2004:63), mengatakan bahwa program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Kelebihan televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat. Menurut Effendy, seperti halnya media massa lain, televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi pokok. Pada hakikatnya televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu, Fungsi Informasi, Fungsi Pendidikan, dan Fungsi Hiburan. Media televisi pada hakekatnya adalah movie atau *motion picture in the home* yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi adalah perpaduan antara radio dan film. Ini menjadi daya tarik kuat televisi. Selain mempunyai unsur visual berupa

gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa hingga seolah-olah khalayak berada ditempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu. Berbagai program acara televisi dari waktu ke waktu terus. Pada awal kemunculannya, program televisi tidak berkembang seperti saat ini. Isi dan format siaran masih ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya. Sedangkan saat ini kemunculan berbagai stasiun televisi swasta telah melahirkan program – program acara yang lebih variatif dan kreatif dan fenomena yang terjadi sekarang pada industri pertelevisian membawa konsekuensi pada pengelolaan stasiun televisi bersaing dengan ketat dalam menyuguhkan program-programnya yang membidik penonton dengan berbagai segmen. Para praktisi penyiaran televisi berlomba menayangkan program menarik mulai dari format hiburan : musik, drama, sinetron, film, lawak, kuis, kesenian tradisional, dan lain-lain. Serta format informasi seperti : berita (kriminal, gosip), diskusi, (dialok, seminar), wawancara (wawancara dengan terpidana, presiden), dan olah raga (sepakbola, tinju). Kreatifitas format program tersebut terus dikembangkan oleh para praktisi penyiaran televisi sesuai keinginan dan kebutuhan khalayak yaitu diproduksi dengan berbagai format yang menarik seperti misalnya sinetron.

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang khas satu sama lain. Berbagai karakter yang berbeda tersebut

menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh bahkan ratusan episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita. Akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur.

Sering kita jumpai di berbagai stasiun televisi yang menampilkan tayangan sinetron yang menyajikan beragam tema. Dari beberapa program sinetron yang kini tayang di stasiun televisi nasional Indonesia, peneliti tertarik untuk menganalisis tayangan yang dipersembahkan oleh Stasiun TV RCTI dan MNC Picture yang berjudul *Tukang Ojek Pengkolan (TOP)* dengan jam tayang setiap hari, dimulai pukul 16.30 – 17.45 WIB, durasi 75 menit dan mendapatkan rating 9 dari seluruh sinetron yang ada di seluruh saluran televisi di Indonesia dan meskipun tidak memiliki rating teratas namun memiliki episode paling banyak yaitu 1.145 episode dari sinetron yang tayang hingga saat ini di stasiun Televisi RCTI. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerimaan dikalangan remaja tentang sinetron *Tukang Ojek Pengkolan (TOP)* di stasiun TV RCTI. Sinetron ini menceritakan tentang kehidupan seorang *Tukang Ojek Pengkolan* di sebuah kampung yang berada di belakang gedung-gedung perkantoran Jakarta.

Namun pada salah satu episode yang membuat para penonton menjadi tertarik dengan *backsound* *Asal Kau Bahagia* milik Armada yaitu ketika *Furry*

Setya, pemeran Mas Pur dalam salah satu episode beberapa waktu lalu, dimana, Putri Anne pemeran Novita, diketahui diminta oleh ibunya untuk menikah dengan Radit. Novita pun terpaksa meninggalkan Mas Pur dalam kegalauan.

Dalam adegan tersebut, Mas Pur nampak berjalan dengan menggunakan motor dan menghadang mobil yang ditumpangi Novita. Bahkan dalam momen perpisahan itu, mas pur nampak mengucapkan kalimat yang membuat penonton menjadi tertarik , hingga menjadi viral di akun sosial media. "Aku sayang kamu Nov, aku harus melihat kamu bahagia, meskipun kamu bahagianya sama orang lain, bukan sama aku," ungkap Furry Setya yang berperan sebagai Mas Pur dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Bahkan beberapa netizen bisa disebut para remaja juga ikut mengomentari adegan tersebut dan membuat hashtag dukungan untuk Mas Pur (<https://celebrity.okezone.com/read/2018/07/19/598/1924378/viral-adegan-perpisahan-mas-pur-dan-novita-tukang-ojek-pengkolan>).

Episode yang menjadi viral karena sempat menjadi trending topik di berbagai media social seperti Instagram. Remaja di Indonesia membuat Parodi sinetron " *Tukang Ojek Pengkolan* " Episode Mas Pur dan Novita. Sehingga mendapat respond positif dari remaja. Episode tersebut menjadi viral di media sosial Instagram banyak sekali remaja berkomentar karena remaja di Indonesia pernah mempunyai pengalaman seperti episode Mas Pur dan Novita. Dan ucapan Mas Pur yang diberikan kepada Novita menjadi kutipan kata – kata romantis dikalangan remaja di Indonesia.

Kota Gresik disebut sebagai Kota Wali yang terdapat dua makam penyebar agama islam, yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Gresik

merupakan sebuah kota kecil yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup padat dengan tipe penduduk majemuk dan heterogen. Salah satu faktor padatnya Kota Gresik adalah banyaknya pendatang yang merantau ke Gresik untuk bekerja di kota ini sehingga sangat berandil dalam perubahan pola pikir masyarakat asli Gresik. Perubahan mendasar dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang dapat memperluas wawasan. Selain itu, ciri masyarakat Gresik adalah kental dengan semangat Islamnya. Gresik kini dikenal sebagai kota yang religius.

Salah satu standar untuk mengukur khalayak media adalah menggunakan *reception analysis*, dimana analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. *Reception Analysis* disini meliputi persepsi, pemikiran, preferensi dan interpretasi. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2004:51). Pemikiran didefinisikan sebagai perbuatan individu dalam menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan. Preferensi yaitu semua ungkapan emosi individu yang menyertai pemikiran persepsi kita dalam menerima pesan, apakah pemirsa menyukai program berita tersebut atau tidak. Interpretasi merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan bagaimana kita memahami pengalaman.

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Reception Analysis* Tentang Hubungan

Romantis pada Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* Episode Mas Pur Dan Novita Pada Stasiun TV RCTI Di Kota Gresik”. Penulis memilih judul tersebut karena sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh penulis yaitu pada saat ini kalangan remaja tentang pendapat bagaimana episode tersebut yaitu ketika mas pur dan novita menyampaikan salam perpisahannya yang membuat para netizen khususnya di kalangan remaja terbawa perasaan saat melihat episode tersebut dikarenakan beberapa remaja yang melihat juga mengalaminya. Maka dari itu kita harus mempelajari bagaimana hubungan romantis yang sesuai dengan pasangan kita agar tidak terjadi perpisahan seperti episode tersebut dan kalau memang ada suatu perpisahan seharusnya dilakukan dengan sesuai konsep hubungan romantis seperti di episode Mas Pur dan Novita.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana *reception analysis* remaja Gresik tentang hubungan romantis pada sinetron “*Tukang Ojek Pengkolan*” di stasiun TV RCTI pada episode Mas Pur dan Novita di kota Gresik?.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *reception analysis* remaja Gresik tentang hubungan romantis pada sinetron “*Tukang Ojek Pengkolan*” di stasiun TV RCTI pada episode Mas Pur dan Novita di kota Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembang untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya studi deskriptif yang berkaitan tentang Analysis Reception.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya mengetahui bagaimanakah pendapat remaja Gresik tentang episode mas pur dan novita di sinetron tukang ojek pengkolan di televisi yang sempat gempar di seluruh media.